

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan suatu upaya untuk mendapatkan suatu pola pikir dan perilaku baru bagi dirinya. Upaya tersebut dapat dilakukan sendiri melalui berbagai kegiatan misalnya membaca, menulis, mendengarkan dan meniru sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
مِمَّا عَلَنَ ۝ إِنَّكَ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق 1-5)

1. bacalah ( ya Muhammad ) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan.
2. telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. bacalah dan tuhanmu amat pemurah,
4. yang mengajarkan ( manusia ) dengan pena,
5. yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.  
(Al-`alaq 1-5)

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar bukan hanya sekedar suatu proses untuk mendapatkan pola pikir dan perilaku baru bagi dirinya.

akan tetapi merupakan suatu kewajiban bagi manusia dari Kholik, agar manusia tidak terlepas dari eksistensinya sebagai kholifah di muka bumi

Perubahan dalam diri seseorang merupakan suatu akibat dari pendidikan, baik itu perubahan tingkah laku, pola pikir dan kreatifitas yang memproses perubahan tersebut yang disadari oleh dirinya, tanpa adanya faktor lain.

*( Arif s. Sudiman A.M, 1986 :3 ) Mengemukakan bahwa :*

*Seseorang telah dikatakan belajar apabila dalam dirinya mengalami perubahan tingkah laku, perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena kelelahan, penyakit atau obat-obatan. Kecuali itu perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen, tahan lama, menetap dan tidak berlangsung sesaat saja.*

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya dua istilah atau proses, yaitu kegiatan atau proses belajar dan kegiatan atau proses mengajar. Kedua istilah ini tidak dapat dipisahkan, karena merupakan suatu proses yang saling melengkapi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat di kemudian hari.

Dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa (santri) tidak selamanya berjalan dengan lancar terkadang ada saja kendala atau kesulitan yang dihadapi, baik itu faktor intern yang datang dari diri sendiri ataupun dari faktor extern yang datang dari luar dirinya baik itu lingkungan pendidikan ataupun keluarga, yang akan menghambat proses belajar mengajar.

3  
Untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, bergantung pada metode yang diterapkan lembaga pendidikan, tempat Siswa (Santri) belajar atau Guru (Ustadz) sebagai pengajar.

Dari sekian banyak metode, yang diterapkan oleh lembaga pendidikan adalah metode perantaraan kata-kata yang sering disebut metode verbal, karena metode ini sudah menjadi kebiasaan bagi seorang guru (ustadz) untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan, akan tetapi belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut dapat menimbulkan kejenuhan.

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash menggunakan kurikulum yang diterapkan pemerintah, akan tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai metode tersendiri yang tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan lain, karena siswa atau santri diwajibkan tinggal di asrama yang disediakan dan tidak dibolehkan keluar komplek pesantren tanpa seizin Ustadz (Guru)

Selain belajar formal di ruangan tertutup, terkadang ustadz (guru) membawa santri untuk belajar di lingkungan terbuka, untuk menghilangkan kejenuhan santrinya, di samping belajar formal santri juga dianjurkan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, yang diselenggarakan setelah jam pelajaran tambahan, di komplek pesantren santri juga diwajibkan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab yang merupakan bahasa dialogis sehari-hari, bagi santri yang menggunakan bahasa daerah atau nasional dalam berkomunikasi akan dikenakan sanksi yang disebut dengan

Berdasarkan fenomena di atas, santri akan menuntut dirinya aktif dalam segala kegiatan guna mengisi waktu luang, juga dalam pembendaharaan kosakata baik Inggris maupun Arab, santri akan berusaha semaksimal mungkin menguasai kedua bahasa tersebut, guna menghindari sanksi atau *l'qob*. Dari hal tersebut santri akan menuntut dirinya dan berupaya agar dirinya kreatif dalam segala hal di kesehariannya.

### B. Perumusan masalah

Berdasarkan fenomena - fenomena di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa pokok yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Bagaimanakah metode yang digunakan pondok pesantren modern Al-Ikhlash dalam proses belajar mengajar ?
2. Sejauh manakah kreatifitas santri dalam berpikir dan beraktifitas ?
3. sejauh manakah pengaruh metode belajar mengajar pondok pesantren modern Al-Ikhlash terhadap kreatifitas santri ?

### C. Tujuan penelitian

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas agar terarah pada suatu tujuan, maka perlu adanya penetapan tujuan yang hendak dicapai.

Demikian juga dalam penulisan skripsi ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut

1. Untuk menganalisis metode apa yang dipakai pondok pesantren modern Al-Ikhlash dalam proses belajar mengajar.

- 2. Untuk menganalisis kreatifitas yang dimiliki santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.
- 3. Untuk menganalisis hubungan antara metode belajar mengajar dengan kreatifitas santri.

**D. Kerangka Pemikiran**

Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar merupakan suatu variasi dalam proses penyampaian materi pelajaran, agar dapat mengantarkan santri pada tujuan yang diharapkan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.

Ayat Al-qur'an memberikan gambaran tentang metode mengajar dalam suatu proses belajar mengajar, semua bahan yang hendak diajarkan haruslah dikuasi sebaik-baiknya. Firman Allah :



Artinya :

Allah mengajarkan kepada Adam sekalian nama-nama barang, kemudian ditanya barang-barang itu kepada malaikat, lalu Allah berfirman : kabarkan kepada Ku nama-nama barang ini jika kamu yang benar (al-baqarah ayat 31)

Berdasarkan ayat diatas, tujuan pendidikan yang pada dasarnya membawa santri pada perubahan-perubahan baik dalam kreatifitas berpikir, berperilaku, moral dan sosial budaya tidak akan tercapai bila guru sebagai pengajar tidak menguasai bahan yang akan disampaikan.

Cronbach mengatakan : *"learning is shown by a change in behaviour as a result of experience"* Harold Spear memberikan batasan *"learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction"*

(Sardiman A.M, 1986 :22)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian aktifitas yang disadari untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya, agar terwujud suatu pola perilaku yang baru, perubahan tersebut tidak akan pernah tercapai oleh seorang yang tengah belajar kecuali adanya usaha individual mencegah dirinya melakukan perbuatan negatif yang akan menghambat proses perubahan yang positif dalam dirinya. Tokoh Islam Imam Shafi'i menggambarkan dalam syairnya :

تَسْكُوتُ ابْنِي وَإِنِّي سَمِعْتُ الْجَمْعَ ۖ وَأَنْتَ مَدِينِي بِأَنْ تَرِكَ الْمُحَاسِنِي  
 وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ لَوْ رُزِيَ ۖ وَلَوْ رَزَى اللَّهُ لَا يُقْدَى لِلْعَامِي

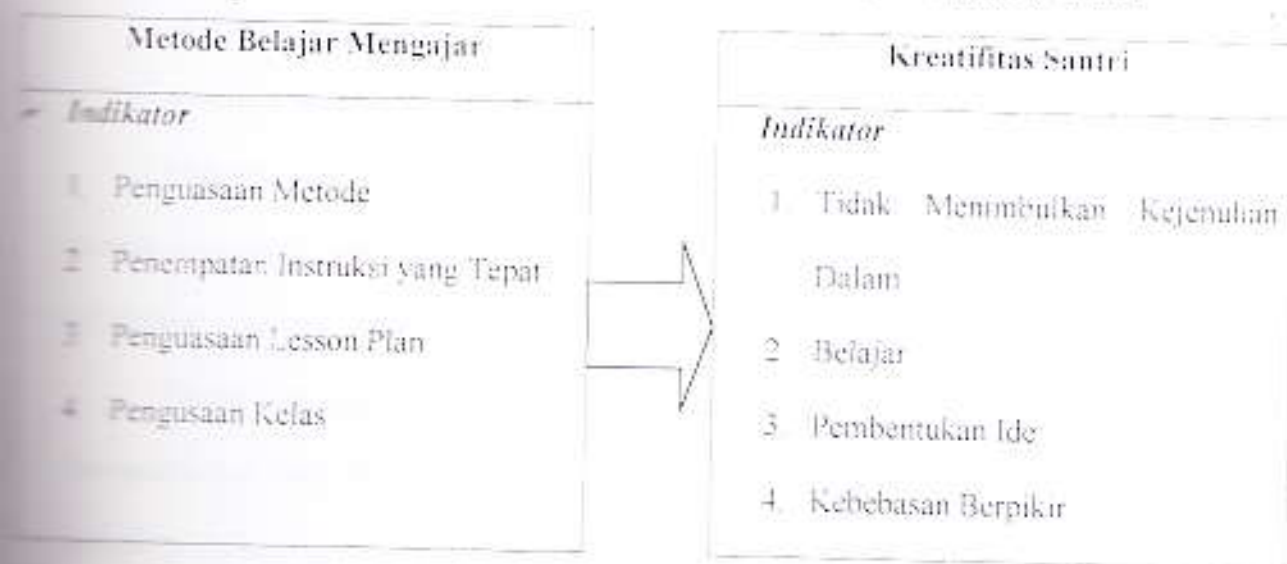
Artinya : " Aku mengadui pada Guruku Waki tentang buruknya hafalan ku. Ia menyuruhku meninggalkan segala maksiat, Ia katakan Ilmu itu cahaya sedang cahaya Allah tidak diberikan kepada orang durhaka.

Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Sungguhpun demikian, peran ustadzlah yang akan menentukan, sebab pada bagaimanapun ustadzlah yang akan secara langsung terjun membina santri melalui proses belajar mengajar dan aplikasinya dalam kesehari-hariannya.

## SKEMA

### Kerangka Pemikiran

#### Pengaruh Metode Belajar Mengajar Pesantren Terhadap Kreativitas Santri



#### E. Hipotesis

Didalam suatu penelitian hipotesis merupakan unsur yang penting, hipotesis adalah kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian lapangan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika "*Semakin Baik Metode Belajar Mengajar Maka Semakin Meningkat Kreativitas Santri*".

Hipotesis tersebut diatas akan diuji dengan menggunakan statistik. Pengujian yang akan digunakan test student (t), jika terbukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima, sedangkan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak dengan kata lain

*Terima  $H_a$*  (hipotesis alternatif) jika terbukti  $t_{hitung} > t_{tabel}$

*Tidak  $H_a$*  jika terbukti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%